

NUMBER OF *COLIFORM* BACTERIAL IN THE FECES OF BROILER OF VARIOUS AGES IN BADUNG DISTRICT**Jumlah Bakteri *Coliform* Pada Feses Ayam Broiler Dari Berbagai Umur Di Kabupaten Badung****Agnes Merina Galis Afonso^{1*}, I Ketut Suada², I Putu Sampurna³**¹Mahasiswa Sarjana Pendidikan Dokteran Hewan, Universitas Udayana, JL. PB. Sudirman, Denpasar, Bali;²Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, JL. PB. Sudirman, Denpasar, Bali;³Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, JL. PB. Sudirman, Denpasar, Bali;*Corresponding author email: merinaagnes297@gmail.comHow to cite: Afonso AMG, Suada IK, Sampurna IP. 2025. Number of *Coliform* bacterial in the feces of broiler of various ages in badung district. *Bul. Vet. Udayana*. 17(2): 359-365.DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2025.v17.i02.p14>**Abstract**

Broiler waste generated from broiler farming is mainly in the form of chicken manure and waste water. Continuous disposal of chicken manure into the environment can pollute surrounding water sources and increase the number of microorganisms in the water. The purpose of this study was to determine the number of Coliform Bacteria in broiler feces of various ages in Badung Regency. This study used a completely randomized design consisting of 2 factors, namely chicken age 1-21 days and 22-35 days, 3 factors, namely the location of broiler farms in Petang District, Abiansemal District and Mengwi District. The volume of broiler feces samples taken was 3 grams in each farm. Bacterial growth using the spread plate method on Eosin Methylene Blue Agar media. Positive samples were characterized by pink and metallic green colonies. Data analysis into log Y. To see the difference in the number of Coliform bacteria, the variance test was carried out if there was a significant difference, then continued with the Duncan Multiple Range test. The results of the study of the number of Coliform bacteria obtained were in Petang District age 1-21 days 8.164 and age 22-35 days 7.957 and Mengwi District age 1-21 days 8.034 and age 22-35 days 7.925 and Abiansemal District age 1-21 days 8.126 and age 22-35 days 7.987. The results of variance showed that age was significantly different and location was significantly different to the number of Coliform bacteria. There was no significant interaction between age and location on the number of Coliform. It can be concluded that the number of Coliform bacteria in broiler feces in 3 locations namely Petang District, Abiansemal District, Mengwi District is significantly different.

Keywords: *Coliform*, broiler chicken, feces, EMBA

Abstrak

Limbah ayam broiler yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam broiler terutama berupa kotoran ayam serta air buangan. Pembuangan kotoran ayam ke lingkungan secara terus menerus dapat mencemari sumber air di sekitarnya dan meningkatkan jumlah mikroorganisme di dalam air. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Jumlah Bakteri *Coliform* pada feses ayam broiler dari berbagai umur di Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap yang terdiri dari 2 faktor yaitu umur ayam 1-21 hari dan 22-35 hari, 3 faktor yaitu Lokasi peternakan ayam broiler di Kecamatan Petang, Kecamatan Abiansemal dan Kecamatan Mengwi. Volume sampel feses ayam broiler yang diambil adalah 3 gram di setiap peternakan. Penumbuhan bakteri menggunakan metode sebar (*spread plate method*) pada media *Eosin Methylene Blue Agar*. Sampel positif ditandai dengan koloni berwarna merah muda dan hijau metalik. Analisis data ke dalam log Y. Untuk melihat perbedaan jumlah bakteri *Coliform*, maka dilakukan uji sidik ragam jika terdapat perbedaan nyata, maka dilanjutkan dengan uji Jarak Berganda Duncan. Hasil penelitian Jumlah Bakteri *Coliform* yang didapatkan yaitu di Kecamatan Petang umur 1-21 hari 8,164 dan umur 22-35 hari 7,957 dan Kecamatan Mengwi umur 1-21 hari 8,034 dan umur 22-35 hari 7,925 dan Kecamatan Abiansemal umur 1-21 hari 8,126 dan umur 22-35 hari 7,987. Dari hasil sidik ragam menunjukkan umur berbeda sangat nyata dan lokasi berbeda nyata terhadap jumlah bakteri *Coliform*. Tidak terjadi interaksi yang nyata antara umur dan lokasi terhadap jumlah *Coliform*. Dapat disimpulkan bahwa Jumlah Bakteri *Coliform* pada Feses ayam broiler di 3 lokasi yaitu Kecamatan Petang, Kecamatan Abiansemal, Kecamatan Mengwi berbeda nyata.

Kata kunci: *Coliform*, ayam broiler, feses, EMBA

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan ayam pedaging yang ada di Indonesia (Kartikasari et al., 2019). Peternakan ayam boiler berperan dalam memproduksi ayam sebagai sumber protein hewani (Rudiyansyah et al., 2015). Usaha peternakan Ayam Broiler di Indonesia telah memberikan manfaat dalam upaya pemenuhan kebutuhan daging, protein hewani dan membuka peluang lapangan pekerjaan. Namun selain adanya keuntungan dari berkembangnya usaha peternakan ayam broiler, terdapat pula beberapa dampak negatif dari usaha peternakan ayam broiler terhadap lingkungan, yaitu pencemaran yang disebabkan karena limbah peternakan yang tidak dikelola dengan baik (Rachmawati, 2000).

Ayam yang sehat dengan mudah mengkonversikan pakan yang dikonsumsi menjadi daging, karena energi yang diperoleh dari pakan dapat sepenuhnya digunakan untuk pertumbuhan (Purnomo et al., 2015). Menurut Aslan et al., (2016), pada ayam yang sehat akan ditandai dengan feses yang dikeluarkan berwarna kuning kehijauan. Umur ayam broiler starter (1-21 hari) lebih rentan terhadap penyakit, dibandingkan dengan umur ayam broiler finisher (22-35 hari). Perubahan-perubahan yang terjadi pada feses ayam broiler dapat ditularkan secara langsung yaitu dari induk ke anak ayam, dan tidak langsung yaitu lewat kontak langsung antara ayam sakit ke ayam sehat, melalui makanan atau minuman yang tercemar kotoran ayam sakit atau karier (Afriyani et al., 2016). Menurut Risa et al., (2014), ayam yang terserang penyakit colibasilosis tidak menunjukkan gejala spesifik tergantung pada umur ayam yang terserang. Pada ayam berumur 4 minggu biasanya mati setelah timbul gejala klinis seperti anoreksi dan lesu. Ayam broiler dengan umur 15 hari dan 22 hari, memiliki gejala klinis gangguan pernafasan, distensi usus, diare putih kekuningan, lemas, bulu kusam, kotor disekitar kloaka (Santoso, 2020).

Bakteri *Coliform* merupakan golongan mikroorganisme yang digunakan sebagai indikator, di mana bakteri ini dapat menjadi sinyal untuk menentukan suatu sumber air telah terkontaminasi

oleh bakteri patogen atau tidak. Menurut Arini et al., (2017), bakteri coliform adalah bakteri indikator adanya pencemaran bakteri patogen. Kontaminasi feses bisa terjadi karena rendahnya tingkat kebersihan selama proses pengolahan makanan dan ditunjukkan dengan adanya bakteri coliform (Keeratipibul et al., 2009). Selain kebersihan pakan, faktor umur ayam juga mempengaruhi jumlah bakteri coliform dalam feses.

Salah satu bakteri yang sering terdeteksi bersamaan dengan bakteri Coliform adalah *Escherchia coli*. Bakteri Gram negatif berbentuk batang ini ada di saluran pencernaan ternak dan manusia, juga bisa dijumpai di air maupun tanah. Namun, adanya *Escherchia coli* pada makanan dan air menunjukkan kurangnya kebersihan serta adanya kontaminasi fecal (Rahadi, 2011). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menilai perlu melakukan penelitian tentang isolasi terhadap bakteri coliform pada feses ayam untuk mengetahui total bakteri coliform pada ayam broiler di peternakan ayam di Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Kelaikan etik hewan coba

Dalam penelitian ini tanpa melakukan intervensi terhadap hewan, hanya memeriksa feses ayam dan mengevaluasinya di laboratorium.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah feses ayam broiler yang sehat secara klinis di Kabupaten Badung. Di setiap peternakan sampel yang diambil sebanyak 3 gram.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Observasional dengan menggunakan metode sebar (*Spread Plate Method*). Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap yang terdiri dari 2 faktor yaitu umur ayam 1-21 hari dan 22-35 hari, 3 faktor yaitu lokasi peternakan ayam broiler di Kecamatan Petang, Mengwi, dan Abiansemal serta 4 kali ulangan, sehingga jumlah sampel yang diperiksa adalah 24 buah.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut: Variabel bebas : Umur ayam broiler yaitu 1-21 hari dan 22-35 hari, lokasi peternakan di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Petang, Mengwi dan Abiansemal di Kabupaten Badung, Variabel Terikat : Jumlah Bakteri *Coliform* dan Variabel kontrol : Pakan, penyakit dan manajemen pemeliharaan.

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel feses dilakukan di dipeternakan ayam yang berumur 1-21 hari dan 22-35 hari. Sampel yang di ambil dari 3 lokasi peternakan ayam broiler yaitu di Kecamatan Petang, Mengwi dan Abiansemal. Setiap sampel diambil dengan menggunakan pinset kemudian dimasukan ke dalam plastik klip. Sampel dimasukan ke dalam cool box yang sudah diisi dengan es batu kemudian dibawa ke Laboratorium.

Analisis data

Data bakteri coliform ditransformasi ke dalam log Y sebelum dianalisis. Untuk melihat perbedaan jumlah bakteri Coliform, maka dianalisis dengan sidik ragam, jika terdapat perbedaan yang nyata ($P < 0,05$) maka dilanjutkan dengan uji Jarak Berganda Duncan (Suarjana, 2009). Prosedur analisis menggunakan program SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan penelitian Jumlah Bakteri *Coliform* pada feses ayam broiler dari berbagai umur di Kabupaten Badung, memperoleh hasil perhitungan koloni seperti yang disajikan pada (tabel 1).

Berdasarkan tabel 1. Jumlah rata-rata total Bakteri *Coliform* pada feses ayam broiler di Kabupaten Badung yaitu pada 3 Kecamatan: Petang umur 1-21 hari 8,164 dan umur 22-35 hari 7,957, Kecamatan Mengwi umur 1-21 hari adalah 8,034 dan umur 22-35 hari 7,925, sedangkan pada Kecamatan Abiansemal umur 1-21 hari 8,127 dan umur 22-35 hari 7,987 CFU/gram.

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa umur berbeda sangat nyata ($P < 0,01$), lokasi berbeda nyata ($P < 0,05$) terhadap jumlah bakteri *Coliform* dan tidak terjadi interaksi yang nyata ($P > 0,05$) antara umur dengan lokasi terhadap jumlah *Coliform* pada (tabel 2).

Berdasarkan gambar 2. batas atas dan bawah rata-rata *Coliform* saling berpotongan menunjukkan tidak berbeda nyata ($P > 0,05$), sebaliknya jika tidak berpotongan menunjukkan berbeda nyata ($P < 0,05$).

Pembahasan

Coliform merupakan bakteri yang berbentuk batang gram negatif, memfermentasi laktosa, dan tersusun secara tunggal. Bakteri *Coliform* menjadi indikator patogen pada hewan dan manusia dikarenakan jumlah koloninya yang berkorelasi positif dengan keberadaan bakteri patogen (Wiliantari et al., 2018). Menurut Kartikasari et al., (2019) kontaminasi bakteri *Coliform* pada feses ayam memiliki beberapa penyebab yaitu, kondisi kandang pemeliharaan yang kurang baik, tempat pemeliharaan yang jarang dibersihkan dari kotoran ayam dan kondisi kandang yang berdekatan dengan tempat pembuangan kotoran. Sebagian besar dari bakteri *Coliform* berada dalam saluran pencernaan hewan dan manusia sebagai flora normal, namun ada yang bersifat patogen yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. *Coliform* merupakan bakteri gram negatif berbentuk batang pendek, memiliki panjang sekitar 2 μm , diameter 0,7 μm , lebar 0,4- 0,7 μm , dapat hidup soliter maupun berkelompok, umumnya motil dan bersifat fakultatif anaerob. *Coliform* membentuk koloni bundar, cembung, dan halus dengan tepi yang nyata. Bakteri *Coliform* dikeluarkan dari saluran pencernaan melalui feses sebesar $10^6 - 10^7$ cfu/gram (Bettelheim et al., 2005 dan Rosyidi et al., 2018).

Salah satu yang dapat mendukung pertumbuhan bakteri *Coliform* adalah lingkungan dan suhu. Menurut pendapat Alegria et al., (2022), bakteri *Coliform* bisa hidup pada suhu 12-44 $^{\circ}\text{C}$ dan pada kelembaban 84%. Tingginya bakteri *Coliform* pada feses ayam broiler kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi geografis Kabupaten Badung, yaitu suhu antara 25.3-30.8 $^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban 71-88% (BPS Provinsi Bali 2020). Dalam keadaan ini menunjukkan bahwa lokasi di Kabupaten Badung sangat mendukung pertumbuhan bakteri *Coliform*. Menurut Hartel et al., (2000), suhu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan bakteri *Coliform* yaitu pada suhu maksimal dalam feses yang ditumpuk biasanya berada dalam kisaran 43 hingga 60 $^{\circ}\text{C}$ dan tingkat kematian *Coliform* meningkat seiring dengan peningkatan suhu. Sebaliknya, ketika suhu diturunkan, tingkat kematian bakteri *Coliform* pada feses menurun. Hal ini menjelaskan peningkatan jumlah *Coliform* pada feses dalam percobaan kelangsungan hidup ketika suhu diturunkan dari 28 menjadi 18 $^{\circ}\text{C}$.

Kecamatan Petang, Mengwi dan Abiansemal memiliki umur ayam broiler yang bervariasi mulai dari fase *Starter* (1-21 hari) sampai fase *finisher* (22-35 hari). Umur ayam juga mempengaruhi pertumbuhan jumlah bakteri *Coliform* pada feses ayam broiler. Pada fase *starter* adalah fase awal untuk broiler mengalami perkembangan pada sel tubuh sehingga dapat dengan

mudah terkontaminasi bakteri dan penyakit, sehingga memerlukan ransum yang mengandung asupan protein yang tinggi untuk menunjang pembelahan sel. Sedangkan pada fase *finisher* biasanya sistem kekebalan tubuh sudah terbentuk dan lebih resisten terhadap bakteri (Balai Besar Veteriner Wates. 2023). Pada fase *finisher*, salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah bakteri *Coliform* adalah pakan. Broiler fase *finisher* membutuhkan bentuk pakan yang lebih besar karena menyesuaikan dengan fisiknya. Dengan waktu pemeliharaan yang hanya 4 minggu ayam dipanen maka masa ayam pada fase *finisher* konsumsi pakan meningkat dibandingkan fase starter.

Pakan yang telah terkontaminasi oleh *Coliform* dapat menyebabkan tingginya cemaran bakteri *Coliform* pada pakan antara lain disebabkan oleh kurangnya higiene dan sanitasi pada pakan dan tempat penyimpanan yang tidak bersih. Pertumbuhan bakteri *Coliform* juga dipengaruhi oleh lingkungan dan pakan (Lestari et al., 2018). Sousa et al., (2022) menyatakan bahwa pakan yang telah terkontaminasi bakteri *Coliform* dapat menyebabkan terjadinya jumlah *Coliform* dalam feses ayam broiler meningkat. Selain itu air minum dan kebersihan kandang juga merupakan penyebab meningkatnya jumlah bakteri *Coliform*. Menurut Amaral (2004) telah mengkaji sumber air di daerah pedesaan dan mengandung bakteri yang mengindikasikan adanya pencemaran tinja. Keberadaan bakteri pada air minum dapat dijadikan salah satu parameter mikroorganisme atau indikator sanitasi terhadap kualitas air (Suarjana, 2009). Standar baku mutu air kelas II yang tertulis pada Pemerintah no 82 tahun 2001 yaitu 1000 koloni/100ml.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap jumlah bakteri *Coliform* pada feses ayam broiler dari berbagai umur di Kecamatan Petang, Kecamatan Mengwi dan Kecamatan Abiansemal di Kabupaten Badung dapat disimpulkan bahwa Umur ayam broiler berpengaruh terhadap jumlah bakteri *Coliform* pada peternakan ayam broiler di Kabupaten Badung, serta lokasi pemeliharaan ayam broiler berpengaruh terhadap jumlah bakteri *Coliform*, dan tidak terdapat interaksi antara umur dan lokasi terhadap bakteri *Coliform* di Kabupaten Badung.

Saran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa feses ayam broiler di Kabupaten Badung terdapat bakteri *Coliform* maka disarankan untuk peternak harus memperhatikan kebersihan disekitar kandang ayam seperti tempat penyimpanan pakan, tempat minum dan biosekuriti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada peternakan di Kecamatan Petang. Kecamatan Abiansemal dan Kecamatan Mengwi yang telah membantu selama penelitian dan semua pihak yang telah terlibat serta membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A., Darmawi D., Fakhurrrazi, F., Manaf, Z. H., Abrar, M., & Winaruddin, W. (2016). Isolasi bakteri *Salmonella* Sp. pada feses anak ayam broiler di pasar Ulee Kareng Banda Aceh. *Jurnal Medika Veterinaria*, 10(1), 74-76. <https://doi.org/10.21157/j.med.vet..v10i1.4047>
- Alegria, C. P. S., Suada, I. K., & Agustina, K. K. (2022). Total Bakteri *Coliform* pada Limbah Peternakan Babi di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Buletin Veteriner Udayana*, 14(6), 1-11. <https://doi.org/10.24843/bulvet.2022.v14.i06.p09>

- Amaral, L. A., do. 2004. Drinking Water as a Risk factor to Poultry Health. *Brazilian Journal of Poultry Science*. (6), 191-199. <https://doi.org/10.1590/S1516-635X2004000400001>
- Arini, L. D. D., Wulandari, R. M. (2017). Kontaminasi Bakteri Coliform pada Saus Siomai dari Pedagang Area Kampus di Surakarta. *Biomedika*, 10(2), 31-46 DOI: <https://doi.org/10.31001/biomedika.v10i2.273>.
- Aslan, M. A. N., & Dwayana, Z. (2016). Pengaruh pemberian probiotik terenkapsulasi pada pakan ayam broiler Strain Sr 707 terhadap kualitas daging dan konversi ransum. 1-13.
- BPS Kabupaten Badung. (2017). Gambaran Umum Dan Kondisi Wilayah Kabupaten Badung. Abiansemal. Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. <https://badungkab.bps.go.id>
- Bettelheim, K. A., Kuzevski, A., Gilbert, R. A., Krause, D. O., McSweeney, C. S. (2005). The diversity of *Escherichia coli* serotypes and biotypes in cattle faeces. *Journal of Applied Microbiology*, 98(3), 699–709. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2672.2004.02501.x>
- Hartel, P. G., Segars, W. I., Summer, J. D., Collins, J. V., Phillips, A. T., Whittle, E. (2000). Survival of fecal coliforms in fresh and stacked broiler litter. *Journal of Applied Poultry Research*, 9(4), 505-512. <https://doi.org/10.1093/japr/9.4.505>
- Kartikasari, A. M., Hamid, I. S., Purnama, M. T. E., Damayanti, R., Fikri, F., Praja, R. N. (2019). Isolasi dan identifikasi bakteri *Escherichia coli* kontaminan pada daging ayam broiler di rumah potong ayam Kabupaten Lamongan. *Jurnal Medik Veteriner*, 2(1), 66-71. <https://doi.org/10.20473/jmv.vol2.iss1.2019.66-71>
- Keeratipibul, S., Charoensupaya, A., Arpanutud, P., & Taylor, E. (2009). Factors influencing food safety management system adoption in Thai food-manufacturing firms: model development and testing. *British Food Journal*, 111(4), 364-375. <https://doi.org/10.1108/00070700910951506>
- Lestari, N. P. I., Permatasari, A. A. A. P. (2018). Pengaruh Suhu dan Waktu Simpan Terhadap Populasi Bakteri, *Coliform* dan *Escherichia coli* pada Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Media Sains*, 2(2), 96-103. <https://doi.org/10.36002/jms.v2i2.429>
- Purnomo, D., Sugiharto., & Isroli. (2015). Total Leukosit dan Diferensial Leukosit Darah Ayam Broiler Akibat Penggunaan Tepung Onggok Fermentasi *Rhizopus Oryzae* pada Ransum. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 25(3), 59-68. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2015.025.03.08>
- Rachmawati, S. (2000). Upaya Pengelolaan Lingkungan Usaha Peternakan Ayam. *Wartazao*, 9(2), 73-80.
- Risa, E., Semaun, R., & Novita, I. D. (2014). Evaluasi Penurunan Angka Mortalitas dan Morbiditas Ayam Pedaging yang Mendapatkan Penambahan Tepung Lempuyang (*Zingiber Aromaticum Val*) dalam Ransum. *Jurnal Galung Tropika*, 3(3), 192-200. DOI: [10.31850/jgt.v3i3.93](https://doi.org/10.31850/jgt.v3i3.93)
- Rosyidi, A., Sriasih, M., Sukartajaya, I. N. (2018). Deteksi *Escherichia Coli* sumber ayam kampung dan resistensinya terhadap berbagai antibiotik. *Jurnal-Jurnal Ilmu Peternakan Maduranch*, 3(1), 17-22. DOI: <http://dx.doi.org/10.53712/maduranch.v3i1.342>
- Rudiyansyah, A. I., Wahyuningsih, N. E., & Kusumanti, E. (2015). Pengaruh Suhu, Kelembaban, Dan Sanitasi Terhadap Keberadaan Bakteri *Escherichia Coli* Dan *Salmonella* Di Kandang Ayam Pada Peternakan Ayam Broiler Kelurahan Karanggeneng Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 196-201. DOI: <https://doi.org/10.14710/jkm.v3i2.11885>

Santoso, S. W. H., Ardana, I. B. K., & Gelgel, K. T. P. (2020). Colibacillosis Prevalence in Broiler Chicken Feed Without Antibiotic Growth Promoters. *Indonesia Medicus Veterinus*, 9(2), 197-205.

Sousa, R. D. T., Suada, I. K., Suarjana, I. G. K. (2022). Bakteri Escherichia coli pada Limbah Peternakan Babi di Kabupaten Badung Jauh Melampaui Baku Mutu Coliform Provinsi Bali. *Indonesia Medicus Veterinus*, 11(1), 85-94. DOI: 10.19087/imv.2022.11.1.85

Suarjana, I. G. K. (2009). Kualitas Air Minum Ternak Ayam Petelur di Desa Piling Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan di Tinjau dari Jumlah Bakteri Coliform. *Bulletin Veteriner Udayana*, 1(2), 55-60.

Wiliantari, P. P., Besung, I. N. K., & Gelgel, K. T. P (2018). Bakteri Coliform dan Non Coliform yang Diisolasi dari Saluran Pernapasan Sapi Bali. *Buletin Veteriner Udayana*, 10(1), 40-44.

Tabel

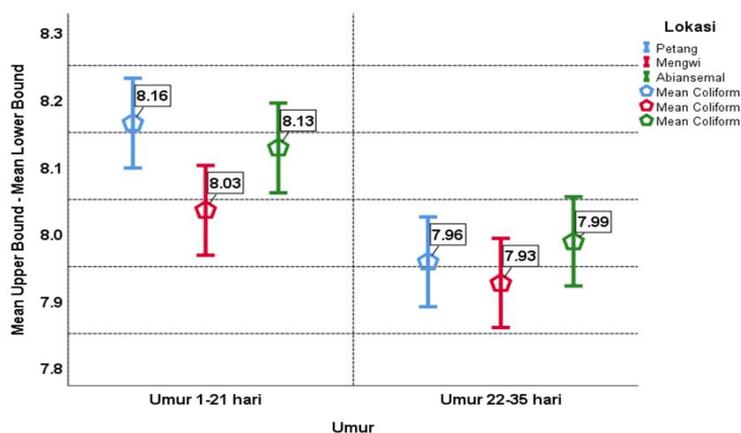
Tabel 1. Rataan Total Bakteri *Coliform* pada Feses Ayam Broiler

| Umur | Lokasi | Rata-rata |
|-----------------|------------|-----------|
| Umur 1-21 hari | Petang | 8.1643 |
| | Mengwi | 8.0339 |
| | Abiansemal | 8.1266 |
| Umur 22-35 hari | Petang | 7.9571 |
| | Mengwi | 7.9254 |
| | Abiansemal | 7.9875 |

Tabel 2. Hasil Sidik Ragam dari Feses Ayam Broiler

| Sumber Keragaman | Jumlah Kuadrat | Derajat Bebas | Kuadrat Tengah | F Hitung | Sig.(P) |
|------------------|----------------|---------------|----------------|----------|---------|
| Umur | 0.138 | 1 | 0.138 | 34.010 | 0.000 |
| Lokasi | 0.034 | 2 | 0.017 | 4.135 | 0.033 |
| Umur * Lokasi | 0.010 | 2 | 0.005 | 1.259 | 0.308 |
| Galad | 0.073 | 18 | 0.004 | | |
| Total | 0.255 | 23 | | | |

Gambar



Gambar 2. Grafik Jumlah Bakteri *Coliform* pada Feses Ayam Broiler pada 3 Lokasi Umur 1-21 hari dan 22-35 hari